

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH KONFORMITAS DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi Universitas
Muhammadiyah Jember

Oleh :

PANDU WIBOWO CAKTI

NIM 1610811044

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2022

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KONFORMITAS DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH JEMBER**

Telah Disetujui Pada Tanggal
13 Desember 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Nurlela Widyarini, S.Psi., M.Si

NIP. 197505292005012001

Ria Wiyatfi Linsiya, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog

NIP. 1992011812003915

Tanda Tangan



Pengaruh Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Jember

Pandu wibowo cakti¹, Dr. Nurlela Widyarini², Ria Wiyatfi Linsiya³

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

Kebiasaan merokok bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, tetapi juga dilakukan oleh anak – anak hingga mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prevalensi merokok usia antara 10-18 tahun. Salah satu faktor yang mendasari mahasiswa untuk merokok adalah konformitas, yaitu Menyesuaikan perilaku dengan anggota kelompok atau lingkungan tempat subjek berada. Tujuan dalam penelitian ini yaitu melihat pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok pada mahasiswa universitas muhammadiyah jember.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Jember, usia 18 – 21 tahun, laki - laki atau perempuan serta perokok aktif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan jumlah 170 mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari konformitas terhadap perilaku merokok ($F= 121.428$, $p<0,05$). Koefisien determinasi dengan perolehan nilai sebesar 0,419 yang artinya konformitas mempengaruhi perilaku merokok sebesar 41,9% dan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor pendahulu, dan faktor pemungkin. Konformitas sendiri memiliki bentuk – bentuk yaitu *acceptance* yaitu berupa menyamakan sikap, perilaku, keyakinan diri, norma atau penilaian pribadi dengan norma maupun tekanan dalam kelompok. Dan bentuk lain yaitu *compliance* yaitu mengikuti tingkah laku anggota kelompok dikarenakan ada tekanan maupun tidak ada tekanan tapi dalam diri individu tersebut merasa tidak sesuai.

Kata Kunci: konformitas, Mahasiswa, Perilaku Merokok

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pembimbing II

The Effect of Conformity with Smoking Behavior on Students at Muhammadiyah University of Jember

Pandu wibowo cakti¹, Dr. Nurlela Widyarini², Ria Wiyatfi Linsiya³

Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

The habit of smoking is not only done by adults, but also by children and university students. This is indicated by the increasing prevalence of smoking between the ages of 10-18 years. One of the factors that underlies students to smoke is conformity, namely behaving in ways that are considered reasonable or acceptable by groups or society. The purpose of this study was to see the effect of conformity on smoking behavior in students at Muhammadiyah University of Jember. This type of research is quantitative. Respondents in this study were active students at Muhammadiyah Jember University, aged 18-21 years, male or female and active smokers. The sampling technique in this study was accidental sampling with a total of 170 students. The results of this study indicate that there is an effect of conformity on smoking behavior ($F = 121.428$, $p < 0.05$). The coefficient of determination with a score of 0.419 means that conformity influences smoking behavior by 41.9% and the remaining 58.1% is influenced by other factors, namely the precursor factors and enabling factors. Conformity itself has forms, namely acceptance, which is in the form of equating attitudes, behavior, self-confidence, norms or personal judgments with norms and pressures in groups. And another form, namely compliance, which is following the behavior of group members because there is pressure or no pressure, but within the individual feels inappropriate.

Keywords: Conformity, Student, Smoking Behavior

1. Researcher
2. Supervisor I
3. Supervisor II

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa rokok menyebabkan gangguan kesehatan yang menyebabkan kematian kurang lebih 8 juta orang pertahun. Risiko kematian akibat rokok pada perokok aktif lebih tinggi dibanding perokok pasif (dalam Almaidah 2021). Kebiasaan merokok bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, tetapi marak juga dilakukan oleh anak – anak hingga remaja. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pravelensi merokok di usia antara 10-18 tahun. Data riset kesehatan dasar (Riskesdas) menyatakan peningkatan pravelensi merokok penduduk usia 10-18 tahun pada tahun 2013 dari 28% menjadi 29,3% pada tahun 2018 (Kemkes.go.id). Menurut data Kemenkes RI tahun 2015 jumlah batang rokok yang dihisap perhari bisa sebanyak 11 hingga 12 batang rokok.

Menurut Mulyani (2015) ada beberapa alasan yang mendasari remaja untuk merokok yaitu faktor pendahulu, yang didalamnya terdapat pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, nilai. Hasil dari wawancara pada mahasiswa yang merokok, awal mula mahasiswa mencoba untuk merokok karena dipengaruhi lingkungan yang mayoritas perokok aktif seperti kelompok teman sebaya, teman kuliah, rasa ingin tahu tentang rasa dari rokok yang tinggi, dan agar di terima oleh kelompok teman sebayanya dan dianggap sama dengan teman – temannya, sehingga subjek mencoba untuk merokok dan akhirnya berlanjut hingga saat ini. Dari hasil wawancara juga mahasiswa yang merokok sudah mengetahui dampak dan efek samping dari merokok untuk dirinya sendiri dan orang sekitarnya tapi mereka mengaku masih tetap merokok dikarenakan sudah

kecanduan dan sulit untuk berhenti dari merokok. Salah satu faktor terkuat seorang mahasiswa bisa menjadi perokok karena ada faktor pendorong atau *reinforcing* berupa pengaruh orang tua yang sudah merokok lebih dulu dan juga pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulannya. Faktor tersebut menyebabkan dorongan untuk merokok semakin besar ditambah subjek yang merasa lebih diterima ketika sudah merokok dan dianggap sama dengan teman – teman sebayanya.

Individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma yang ada dikelompok atau lingkungan tempat bermain individu tersebut. (Baron & Bryne dalam Adiyofa 2019). Dampak konformitas pada teman sebaya dapat menjadi positif maupun negative. Ketika konformitas mengarah pada perilaku positif remaja bisa memunculkan potensi-potensinya sehingga bisa menjadi remaja yang memiliki berbagai kemampuan lebih baik. Tapi ketika konformitas mengarah pada perilaku negative, remaja bisa terjerumus pada perilaku seperti mabuk-mabukan, narkoba dan merokok (Raharjo 2019). Taylor (dalam Puspitasari 2017) menjelaskan bahwa aspek-aspek konformitas dibagi menjadi lima yaitu ; a) Peniruan, yaitu keinginan individu untuk sama dengan orang lain baik secara terbuka atau ada tekanan (nyata atau dibayangkan). b) Penyesuaian, merupakan keinginan individu untuk dapat diterima orang lain menyebabkan individu bersikap konformitas terhadap orang lain. seorang individu biasanya akan melakukan penyesuaian pada norma dalam kelompok. c) Kepercayaan, semakin besar keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain semakin meningkat ketepatan informasi yang memilih conform

terhadap orang lain. d) Kesepakatan, merupakan sesuatu yang sudah menjadi keputusan bersama menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas. e) Ketaatan, respon yang timbul akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu sehingga otoritas dapat membuat orang lain conform terhadap hal-hal yang disampaikan.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh konformitas dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh konformitas dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan dengan prosedur pengukuran kemudian diolah melalui metode statistika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif yaitu adalah penelitian yang datanya berbentuk angka-angka dan dianalisa menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif dengan hubungan kausal yang dimaksud yaitu hubungan yang bersikap sebab-akibat dimana ada variabel *dependen* (faktor yang dipengaruhi) dan variable *independen* (faktor yang mempengaruhi).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah jember dengan jumlah mahasiswa laki – laki 4937

dan perempuan 3935 Dengan total mahasiswa sebanyak 8872. Dari jumlah total mahasiswa, hingga kini belum terdapat data statistic jumlah mahasiswa perokok di Universitas Muhammadiyah Jember. Karena populasi dalam penelitian ini tidak dapat dipastikan jumlahnya untuk dijadikan sampel, maka populasi dalam penelitian ini tergolong dalam populasi tak terhingga (*infinite population*). Peneliti menentukan karakteristik populasi sebagai berikut :

- a. Mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Jember usia 18 – 21 tahun
- b. Laki – laki atau perempuan perokok aktif

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Peneliti menggunakan tabel *monogram Isaac and Michael* dengan signifikansi kesalahan 5% untuk menentukan sampel yang akan digunakan, sehingga sampel yang digunakan dari seluruh populasi adalah 170 responden. Skala perilaku merokok yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari skala Irfan Adiyofa (2019) dengan jumlah aitem 25 yang terdiri dari aitem *Favorabel* dan *Unfavorabel* dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,850. Juga menggunakan Skala konformitas yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari skala Sih Utami Sri Hartati (2015) dengan jumlah aitem 16 yang terdiri dari aitem *Favorable* dan *Unfavorable* dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,895.

Hasil Uji Coba Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1**Hasil Validitas Uji Coba skala perilaku merokok**

No	Aspek	Indikator	Aitem	valid	Gugur
1.	Intensitas	Seberapa sering intensitas frekuensi merokok muncul	9, 11	-	9, 11
2.	Tempat	- Merokok ditempat umum, meliputi kelompok homogen merokok di dalam satu ruangan yang sama dan menghargai orang lain yang tidak merokok. Kelompok heterogen merokok ditengah orang lain yang tidak merokok	1,2,3,5	3	1,2,5
		Merokok ditempat yang bersifat pribadi	7	-	7
3.	Waktu	Merokok diwaktu waktu tertentu dan signifikan	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	12,13	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21

4.	Fungsi	Merokok bisa membantu mencari inspirasi, membuat akrab dan memberikan perasaan nyaman	4, 6, 8, 10	4,6,10	8
Total			21	6	15

Dari hasil uji coba alat ukur perilaku merokok, didapatkan hasil bahwa sebanyak 15 aitem dari 21 aitem dinyatakan tidak valid dengan rincian skor koefisien sebesar 0.391, 0.94, 0.630, 0.556, 0.509, 0.128, 0.065, 0.128, 0.884, 0.919, 0.919. Hasil uji coba instrumen tersebut peneliti memilih untuk memperbaiki aitem yang gugur dan membuang 1 aitem sehingga jumlah aitem pada skala perilaku merokok berjumlah 20 item menunjukkan bahwa dari 17 item dinyatakan valid dengan skor koefisien korelasi 0.364 sampai dengan 0.724 dengan mengacu pada signifikansi 5% artinya skala citra merek sudah bisa digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur.

Tabel 2

Hasil uji coba skala konformitas

No	Aspek	Indikator	Aitem	valid	Gugur
1.	<i>Acceptance</i>	Menyamakan sikap, perilaku maupun keyakinan diri dengan kelompok	1,3,4,6,8,10,12,14	3,4,6,8	10,12,13
2.	<i>Compliance</i>	Menyamakan perilaku sesuai dengan kelompok	2,5,7,9,11,13,15,16	5	2,7,9,11,13,15,16

		untuk mendapat pujian, menghindari hukuman atau agar diterima dalam kelompok			
Total			16	5	11

Dari hasil uji coba alat ukur perilaku merokok didapatkan hasil bahwa sebanyak 11 aitem dari 16 aitem dinyatakan tidak valid dengan rincian skor koefisien sebesar 0.101, 0.351, 0.66, 0.556, 0.689, 0.237, 0.781, 0.513, 0.192, 0.296, 0.781. Hasil uji coba instrumen tersebut peneliti memilih untuk memperbaiki aitem yang gugur dan membuang 2 aitem sehingga jumlah aitem pada skala konformitas berjumlah 14 aitem.

Uji Reliabilitas

Tabel 3

Uji coba reliabilitas skala perilaku merokok

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.413	6

Hasil uji Reliabilitas uji coba diperoleh koefisien cronbach's alpha instrumen perilaku merokok sebesar 0.413 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.6, maka dapat dikatakan dari 21 aitem perilaku merokok dinyatakan tidak

reliabel. Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan maka instrumen perilaku merokok dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4

Tabel 9
Uji coba reliabilitas skala konformitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.332	5

Hasil uji Reliabilitas uji coba diperoleh koefisien cronbach's alpha instrumen konformitas sebesar 0.332 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.6, maka dapat dikatakan dari 14 aitem konformitas dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan maka instrumen konformitas dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil Uji Data Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 5

Hasil uji validitas skala perilaku merokok

No	Aspek	indikator	Aitem	valid	Gugur
1.	Intensitas	Seberapa sering intensitas frekuensi merokok muncul	A. 1,2,3,4,5	1,2,3,4,5	-
2.	Tempat	Merokok ditempat umum, meliputi kelompok homogen merokok di dalam satu ruangan yang	B. 1, 2, 3	1, 2, 3	-

		sama dan menghargai orang lain yang tidak merokok. Kelompok heterogen merokok ditengah orang lain yang tidak merokok			
		Merokok ditempat yang bersifat pribadi	4, 5	4, 5	-
3.	Waktu	Merokok diwaktu waktu tertentu dan signifikan	C. 1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	-
4.	Fungsi	Merokok bisa membantu mencari inspirasi, membuat akrab dan memberikan perasaan nyaman	D. 1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	-
Total			20	20	0

Dari hasil uji sebenarnya alat ukur perilaku merokok didapatkan hasil bahwa sebanyak 20 aitem dinyatakan valid. Dengan rentan validitas sebesar 0.00 hingga 0.012.

Tabel 6
Hasil uji validitas skala konformitas

No	Aspek	indikator	Aitem	valid	Gugur
1.	<i>Acceptance</i>	Menyamakan sikap, perilaku maupun keyakinan diri dengan	A.		

		kelompok	1,2,3,4,5,6,7	1,2,3,4,5,6,7	-
2.	<i>Compliance</i>	Menyamakan perilaku sesuai dengan kelompok untuk mendapat pujian, menghindari hukuman atau agar diterima dalam kelompok	B. 1,2,3,4,5,6,7	1,2,3,4,5,6,7	-
Total			14	14	0

Dari hasil uji sebenarnya alat ukur Konformitas didapatkan hasil bahwa sebanyak 14 aitem dinyatakan valid. Dengan validitas sebesar 0.00.

Uji Reliabilitas

Tabel 7

Uji reliabilitas skala perilaku merokok

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,624	0,882	20

Hasil uji Reliabilitas pada tahap pengambilan data diperoleh koefisien *cronbach's alpha* skala perilaku merokok sebesar 0.624 yang lebih dari 0.6 sebagai batas skor reliabilitas, kemudian dari keseluruhan skor tes tersebut berdasar Azwar (2012) hasil tes reliabilitas pada penelitian ini adalah hasil skor tes mencerminkan bahwa 60% skor murni dan sisanya 40% skor tes tersebut menampakkan variasi eror. Sehingga dapat dikatakan dari 20 aitem perilaku merokok dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan maka instrumen perilaku merokok dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 8
Uji reliabilitas skala konformitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,915	0,926	14

Hasil uji Reliabilitas uji sebenarnya diperoleh koefisien cronbach's alpha instrumen konformitas sebesar 0.915 lebih besar dari 0.6. Kemudian dari keseluruhan skor tes tersebut berdasar Azwar (2012) hasil tes reliabilitas pada penelitian ini adalah hasil skor tes mencerminkan bahwa 90% skor murni dan sisanya 10% skor tes tersebut menampakkan variasi eror. Sehingga dapat dikatakan dari 14 aitem konformitas dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan maka instrumen konformitas dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Asumsi

Tabel 5
Uji Normalitas Alat Ukur

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.30924189
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.098
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Uji normalitas dinyatakan normal ketika nilai sig.2 tailed > dari 0.05. Tetapi akan sebaliknya jika nilai sig.2 tailed < dari 0.05 maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi secara normal. Berdasar tabel diatas uji normalitas

menunjukkan hasil bahwa variabel penelitian tidak berdistribusi normal. Bisa dilihat dari hasil dari perhitungan *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan hasil berupa 0,00 yang berarti nilai sig.2 tailed lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel konformitas dan variabel perilaku merokok tidak terdistribusi normal.

Berdasar uji normalitas, penelitian ini hanya bisa digunakan untuk populasi pada penelitian ini saja. Karena data pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal sehingga tidak dapat mewakili jumlah populasi seutuhnya dari mahasiswa universitas muhammadiyah jember. Selanjutnya peneliti tetap menggunakan uji regresi dikarenakan menurut Trihendradi (2013) untuk uji non parametrik data yang dibutuhkan yaitu berbentuk ordinal sedangkan data pada penelitian ini berbentuk interval.

Pembahasan

Berdasar hasil analisa regresi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara konformitas dengan perilaku merokok pada mahasiswa universitas muhammadiyah jember. Berdasar hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana H_1 adalah terdapat pengaruh antara konformitas dengan perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Berdasar koefisien determinasi (R square) menunjukkan perolehan nilai sebesar 0,419 (41,9%) yang artinya variabel konformitas memiliki pengaruh sebesar 41,9% terhadap variabel perilaku merokok, sedangkan 58,1% disebabkan oleh faktor – faktor lain. . Adanya pengaruh antara konformitas dengan perilaku merokok juga ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X, sebesar

0,356 yang menyatakan setiap kenaikan satu satuan nilai konformitas maka nilai perilaku merokok (Y) akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,356 atau sebesar 35,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Irfan Adiyofa yang berjudul Kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja awal di sekolah X. Dalam penelitian irfan adiyofa, terdapat kontribusi antara konformitas dengan perilaku merokok remaja sebesar 1,6%.

Variabel konformitas dapat mempengaruhi perilaku merokok karena berdasarkan hasil dari wawancara yang didapatkan pada mahasiswa, awal mula mahasiswa mencoba untuk merokok karena dipengaruhi lingkungan yang mayoritas perokok aktif seperti kelompok teman sebaya, teman kuliah, rasa ingin tahu tentang rokok yang tinggi, lalu agar di terima oleh kelompok teman sebayanya dan dianggap sama dengan teman – temannya. Sehingga subjek mencoba untuk merokok dan akhirnya berlanjut hingga saat ini. Dari hasil wawancara juga mahasiswa yang merokok sudah mengetahui dampak dan efek samping dari merokok untuk dirinya sendiri dan orang sekitarnya tapi mereka mengaku masih tetap merokok dikarenakan sudah kecanduan dan sulit untuk berhenti dari merokok. Salah satu faktor terkuat seorang mahasiswa bisa menjadi perokok karena ada faktor pendorong atau *reinforcing* berupa pengaruh orang tua yang sudah merokok lebih dulu dan juga pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulannya. Faktor tersebut menyebabkan dorongan untuk merokok semakin besar ditambah subjek yang merasa lebih diterima ketika sudah merokok dan dianggap sama dengan teman – teman sebayanya.

Mahasiswa juga merasa ingin sesuai dengan anggota kelompok lainnya, dan merasa lebih diterima ketika sudah merokok. Hal ini sesuai dengan ciri dari seorang remaja dimana remaja ingin kehadirannya diakui sebagai bagian dari kelompoknya (Nurfadiah dan Yulianti, 2017). Subjek juga menempatkan teman kelompoknya sebagai bagian penting dalam perkembangan dirinya. Sehingga subjek menyesuaikan keyakinan, sikap, dan perilaku subjek dengan anggota kelompok lainnya. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Myers (dalam khodijah 2021) bahwa bentuk konformitas *acceptance* yaitu menyamakan sikap, perilaku, keyakinan diri, norma atau penilaian pribadi dengan norma dalam kelompok dan menganggap pendapat ataupun perilaku kelompok benar. Ini bisa terjadi karena kelompok menyediakan informasi yang diperlukan oleh individu. seorang individu tidak memiliki pengalaman untuk menghadapi fenomena yang terjadi, sehingga menjadikan informasi, persepsi, dan pengalaman orang lain dalam kelompok untuk dijadikan sebuah pedoman dalam menghadapi fenomena yang ditemui. Pada mahasiswa, bentuk konformitas *acceptance* terjadi karena mahasiswa menjadikan anggota kelompok sebagai acuan dalam menentukan dia akan merokok atau tidak. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada bentuk konformitas *acceptance* sebesar 125 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi yang berarti sebesar 74% mahasiswa menyamakan perilaku, keyakinan diri dan sikapnya dengan anggota kelompok yang lain.

Bentuk lain dari konformitas yang dapat mempengaruhi perilaku merokok yaitu *compliance* berupa perubahan tingkah laku dengan cara mengikuti perilaku anggota kelompok dikarenakan ada maupun tidak ada tekanan dalam kelompok

meskipun individu tersebut sebenarnya tidak sesuai dengan perilaku tersebut. Pada mahasiswa bisa terjadi karena mahasiswa tersebut ingin terlihat sama dengan anggota kelompok lainnya dan merasa lebih diterima dalam kelompoknya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian bahwa pada bentuk konformitas *compliance* sebesar 113 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi yang berarti, sebesar 66% mahasiswa menyamakan perilaku sesuai dengan kelompok hanya untuk mendapat pujian, menghindari hukuman dan agar diterima oleh anggota kelompok yang lain.

Tingginya nilai persentase pada konformitas *acceptance* dan *compliance* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok pada mahasiswa, dengan ditunjukkan dari hasil uji hipotesis penelitian ini bahwa konformitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok pada mahasiswa. Sebesar 41,9% perilaku merokok dipengaruhi oleh konformitas, sedangkan 58,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok yaitu faktor pendahulu, dimana mahasiswa memiliki pengetahuan tentang merokok, sikap dan keyakinan, tradisi, dan kepercayaan. Ketersediaan rokok dan akses mendapatkannya yang sangat mudah juga dapat mempengaruhi tingginya perilaku merokok atau yang bisa disebut sebagai faktor pemungkin. Selain pengetahuan tentang rokok, akses yang mudah untuk mendapatkan rokok, sikap atau perilaku merokok yang dilakukan oleh keluarga atau teman sebayanya dapat memberikan pengaruh pada mahasiswa dalam perilaku merokok, atau yang dapat disebut sebagai faktor penguat (Mulyani, 2015). Adanya pengetahuan, sikap, keyakinan, tradisi, juga mudahnya

akses untuk mendapatkan rokok, dan adanya pengaruh dari lingkungan terdekat menjadi faktor-faktor yang menyebabkan dorongan untuk merokok semakin besar dan ditambah adanya perasaan ingin menyesuaikan sikap dan perilaku dengan anggota kelompok dan diterima oleh lingkungan atau anggota suatu kelompok menyebabkan dorongan mahasiswa untuk merokok semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Irfan Adiyofa (2019) yang menunjukkan bahwa konformitas memiliki kontribusi persen 1,6% terhadap perilaku merokok pada remaja awal. Penelitian Raharjo (2019) juga menunjukkan hasil yang serupa dimana terdapat hubungan antara konformitas dan stres dengan perilaku merokok. Tingkatan tinggi dan rendahnya perilaku merokok dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam perilaku merokok. Menurut Adiyofa (2019) aspek yang pertama yaitu intensitas merokok individu atau disebut aspek frekuensi, kedua yaitu tempat yang individu pilih untuk merokok, ketiga yaitu waktu saat individu merokok, dan terakhir aspek fungsi rokok bagi individu.

Berdasar penelitian, pada variabel perilaku merokok pada aspek frekuensi sebanyak 127 mahasiswa memiliki kategori tinggi dan sisanya 43 mahasiswa memiliki kategori rendah. Yang berarti sebanyak 75% mahasiswa memiliki intensitas merokok merokok yang tinggi. Hal ini juga dijelaskan oleh mahasiswa saat wawancara bahwa dalam sehari mahasiswa bisa merokok 12 – 20 batang sehari. Selain intensitas yang tinggi dalam merokok, sebagian besar mahasiswa juga merokok bukan pada tempat yang sudah ditentukan atau berada di dekat orang yang bukan perokok. Hal ini ditunjukkan dari 170 mahasiswa, terdapat 162

mahasiswa atau sebesar 95% mahasiswa berada pada kategori tinggi yang artinya mahasiswa lebih sering merokok ditempat umum yang bukan tempat untuk merokok dan merokok di dekat orang yang bukan perokok. Namun mahasiswa tidak selalu merokok di setiap waktu dan memiliki waktu-waktu tertentu untuk merokok. sebanyak 126 mahasiswa atau sebesar 74% mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki waktu-waktu tertentu dan signifikan untuk merokok, seperti yang mahasiswa katakan selama wawancara bahwa biasanya mereka merokok pada saat setelah makan, sebelum berangkat ke kampus dan di sela – sela jam istirahat mata kuliah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda-beda terkait fungsi dari rokok. Sebesar 74% dari 170 mahasiswa yang menunjukkan bahwa fungsi rokok bagi mahasiswa adalah sebagai alat untuk membuat mahasiswa akrab dengan orang baru, menjadi perantara mahasiswa saat membutuhkan inspirasi, dan sebagai perantara bagi mahasiswa untuk memunculkan rasa nyaman. Beberapa aspek dalam perilaku merokok bisa masuk dalam kategori tinggi karena menurut Adiyofa (2019).

Hasil pada penelitian ini yaitu ada pengaruh antara konformitas dengan perilaku merokok, sejalan dengan penelitian dari Irfan Adiyofa (2019) yang mengemukakan bahwa ada peran konformitas terhadap perilaku merokok remaja awal. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan hasil dari penelitian Luthfi Wijayanti Raharjo (2019) dimana dalam penelitiannya terdapat hubungan antara konformitas dan stres dengan perilaku merokok.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasar analisa regresi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara konformitas dengan perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil tersebut juga diperkuat oleh nilai dari koefisien determinasi (R square) sebesar 0,419 (41,9%) yang berarti konformitas memberikan pengaruh sebesar 41,9% terhadap perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 170 mahasiswa, 106 mahasiswa masuk dalam kategori perilaku merokok tinggi dengan presentase sebesar 62%. Sisanya 64 mahasiswa masuk dalam kategori rendah dengan presentase sebesar 38%. Lalu pada variabel konformitas, sebesar 112 mahasiswa dari total 170 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 66%. Sedangkan sisanya sebesar 58 mahasiswa masuk dalam kategori rendah dengan presentase sebesar 34%

Saran

a. Saran bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti selanjutnya bisa menjelaskan proses terbentuknya konformitas dan lebih menganalisis faktor terbentuknya konformitas.

Daftar Pustaka

- Adiyofa, Irfan. (2019). *Kontribusi Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Awal Di Sekolah X*. Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Psikologi Universitas Negeri Padang
- Almaidah Fitri, Khairunnisa Sarah, Sari Intan Purnama, Chrisna Chaza Deidora, Firdaus Anisa, Kamiliya Zakiyatul Hurroh, Williantari Ni Putu, Akbar

- Achmad Naufal Maulana, Pratiwi Luh Putu Ariyani, Nurhasanah Kiki, Puspitasari Hanni Prihastuti Dkk. (2021). *Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok*. Fakultas Farmasi Universitas Airlangga Surabaya. Vol 8, No. 1.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas Dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Bekti Estu, Rini Fitriani Permatasari. (2021). *Konformitas Dan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Samarinda*. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Prodi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda. Vol 9, NO. 2.
- Djazari M, Rahmawati Diana, Nugroho Adhi Mahendra. (2013). *Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Pada Mahasiswa Fise UNY*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 2 No. 2.
- Evangeli Maria. (2011). *Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Meroko Di Yogyakarta*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Firdaus Iwan, Handayani Putri. (2019). *Pengaruh DER, TATO, NPM Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mercu Buana. Vol 3 No. 1.
- Fransisca, Drs. Sugiyono, M.M. (2014). *Perspektif Konsumen Terhadap Retail Mix Di Ayam Bakar Primarasa Ahmad Yani Surabaya*. Fakultas Manajemen Pemasaran Universitas Kristen Putra Surabaya. Vol. 2. No. 1.
- Hamdan Stephani Raihana. (2015). *Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar Pada Intensi Berhenti Merokok*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Vol 31 No 1.

- Imran Mochammad Irzad Aditya. (2018). *Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Beli Ulang Makanan Di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Alauddin Kota Makasar*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar. Vol 2 No 1
- Khodijah Nadya Larasati. (2021). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Melalui E-Commerce Pada Mahasiswa Uin Jakarta*. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lestari Karina ayu, Fauziah Nailul. (2016). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Muhammadiyah Kudus*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Vol 5 (4)
- Meilani Putri. (2017). *Merokok Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Kedokteran Universitas Riau)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. Vol 4 No. 2.
- Mulyani Tri Sulati Indri. (2015). *Dinamika Perilaku Merokok Pada Remaja*. Program Magister Psikologi Sekolah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari Djati. (2017). *Gambaran Konformitas Remaja Di Sma Bima Ambulu*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember
- Raharjo Lutfi Wijayanti. (2019). *Hubungan Konformitas Dan Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahma Siti, Ahmad Manaeni. (2018). *Konformitas Teman Sebaya Dan Health Belief Model Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMA*. Fakultas Kesehatan Lingkungan Dan Fakultas Keperawatan. Politeknik Kesehatan Mamuju. Vol 9 No. 1.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Salawati Trixie & Amalia Rizki. (2010). *Perilaku Merokok Dikalangan Mahasiswa Universtas Muhammadiyah Semarang*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang. ISBN:978.979.05.883.9

- Salsabila Nisa Nisrina, Indraswari Noormarina, Sujatmiko Budi. (2022). *Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life*. Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran Bandung. Vol 7 No. 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta:Bandung
- Sih Utami Sri Hartati. (2015). *Hubungan Bentuk Konformitas Teman Sebaya Terhadap Tipe Perilaku Merokok Pada Remaja Laki – Laki Usia Pertengahan Di SMA 97 Jakarta*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sundari Ariska Hesti. (2014). *Hubungan Antara Peran keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki – Laki Kelas XI Di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilawati, Rosmawati, Elni Yakub. (2018). *Perilaku Kecanduan Merokok Dan Kepercayaan Diri Siswa SMA Tri Bhakti Pekanbaru*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Departemen Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
- Trihendradi Cornelius. (2013). *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Surabaya : Andi Publisher
- Virly Monica. (2013). *Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Karyawan Di PT Sintas Kurama Kawasan Industri Pupuk Kujang Cikampek*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Yulviana Rina. (2015). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Putra Kelas X Dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru. Vol 2 No. 6

Identitas Peneliti

Nama : Pandu Wibowo Cakti

NIM : 1610811044

Alamat: Jl. Karimata gang Rotawu 2 no.19 Jember Jawa Timur

No.Hp : 085234637671

